BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak media masa memberitakan tentang kenakalan remaja sehingga membuat kita menarik nafas dalam akibat perbuatannya, pelecehan seksual (bahkan pemerkosaan) terhadap bocah, konsumsi narkoba atau perbuatan kekerasan lain yang berorientasi kriminal lainnya dan banyak dilakukan remaja belasan tahun. Para remaja pada masa kini telah melakukan tindakan-tindakan yang bagi kaum dewasa tindakan tersebut dianggap sebagai perbuatan kriminal. Perbuatan ini disebut *delinquency*. didefinisikan oleh Prof. Fuad Hasan sebagai perbuatan asosial yang dilakukan oleh anak remaja yang apabila perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, perbuatan tersebut disebut sebagai tindak kejahatan.

Kenakalan remaja bukanlah hal baru, masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau bahkan sejak zaman nabi adam yang digambarkan oleh kenakalan dan kejahatan putranya sendiri yaitu Khobil dan Habil yang saling berebut kekuasaan. kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat masa itu. Kenakalan remaja di masa sekarang sudah semakin membahayakan.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat di segala bidang, dunia pendidikan pun dituntut untuk bisa berjalan beriringan. Mampu atau tidak itu adalah pertanyaan yang harus kita jawab sebagai generasi penerus. Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan penting dalam mengatasi hal ini terutama pendidikan formal walau terkadang ada juga yang masih menyimpang dari norma-norma dan aturan yang ada dalam lingkungan masyarakat. Perbuatan ini ditandai dengan adanya penipuan dan kejahatan yang dilakukan oleh remaja yang berpendidikan tinggi.

Cavan dalam bukunya menyebutkan bahwa *"juvenile delinquency refers to the failure of children and yaouth to meet certain obligation expected of them by the society in which they live"*.[1] kenakalan anak dan remaja itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan masyarakat tempat mereka tinggal. Penghargaan yang mereka harapkan ialah tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagaimana dilakukan orang dewasa. Tetapi orang dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab dan peranan itu, karena belum adanya rasa kepercayaan terhadap mereka.[2]

Menurut data yang saya ambil dari kepolisian daerah setempat tentang kenakalan remaja yang masuk dalam kategori kriminal pada tahun 2011-2012, terdapat kasus-kasus kriminal yang dilakukan remaja terutama remaja tengah dan akhir yang berusia 12 sampai 25th diantaranya yaitu kasus pencabulan, pencurian, perampasan. penipuan dan penganiaan dengan atau tanpa pemberatan. Menurut bapak Sulaiman anggota Reskrim sektor Sedati mereka melakukan hal-hal tersebut dalam upaya mencari uang tambahan makan, sebagian yang lain karena terdesak

[1] Cavan, *Juvenile Delinquency* (Jakarta: Grafindo Persada, 1986), hal. 127.
[2] Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalah nya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah keuangan, sedangkan penganiayaan dilakukan karena dendam masa lalu yang juga dilakukan korban[3].

Desa Gisik Cemandi merupakan desa pesisir yang terletak di daerah Sidoarjo, batas wilayah sebelah utara adalah desa Banjar Kemuning, sebelah selatan berbatasan dengan desa Tambak Cemandi, sebelah barat berbatasan dengan Lanudal Juanda, dan sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura. Tipografi desa ini merupakan dataran rendah (pesisir pantai). Mayoritas penduduknya adalah pribumi dan jumlah penduduk menurut jenis kelamin yaitu laki-laki 998 orang, perempuan 1015 orang, total penduduknya 2013 dan beragama Islam [4]

Sebagian dari mereka adalah warga pendatang dari Madura dan dari Pasuruan yang tinggal di sana untuk ikut bekerja sebagai nelayan. Antara warga pendatang dan warga pribumi mempunyai hubungan yang baik akan tetapi warga pendatang yang berasal dari Madura biasanya membawa bahasa yang terkadang sangat kasar dan kotor, sehingga dari anak-anak dan orang dewasa ikut pula melakukannya. Jumlah penduduk menurut usia yang masuk dalam kelompok pendidikan yaitu dimulai dari umur 04-06 tahun bejumlah 83 orang, 07-12 tahun berjumlah 160 orang, 13-15 tahun berjumlah 49 orang, 16-18 tahun berjumlah 47 sedangkan 19 tahun keatas berjumlah 17 orang. Adapun jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yaitu: lulusan taman kanak-kanak (TK) 103 orang, Sekolah Dasar (SD) 173 orang, SMP/SLTP 49 orang, Akademi/D1-D3 2 orang dan Sarjana (S1-S3) 12 orang. Desa ini mempunyai total

[3] doc. Januari 2011 Polsek Sidoarjo
[4] Data Monografi desa dan kelurahan (desa Gisik Cemandi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid satu buah, lapangan sepak bola satu buah, sekolah TK satu buah dan sekolah SD satu buah.[5]

Desa Gisik Cemandi merupakan desa pesisir pantai yang mempunyai suhu panas yang memungkinkan anak-anak berwatak keras, adapun kesibukan orang tua di laut menjadikan mereka kurang memperhatikan bagaimana tingkah laku anaknya, lingkungan yang kurang sehat (beberapa orang tua, remaja dan anak-anak yang biasa berbicara kotor, minum-minuman keras dll) menjadikan remaja mengikuti apa yang di lakukan oleh orang yang lebih tua, anak-anak usia dini pun sudah terbiasa melakukan komunikasi verbal yang buruk

Karena pendidikan adalah sebuah upaya untuk menjadikan seorang remaja memahami fungsinya sebagai bagian dari lingkungan sosial, Pendidikan juga berfungsi menanamkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan pada diri anak, disamping itu pendidikan mencoba untuk membentuk nilai-nilai remaja agar sesuai dengan nilai-nilai orang dewasa dan mengembangkan keterampilan sosial dan kecakapan sosial. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat. Berdasarkan hal ini maka para remaja sebenarnya harus memahami nilai–nilai dalam masyarakat dan mampu melaksanakannya untuk kemudian diinternalisasikan menjadi nilai-nilai kepribadian. Perkembangan ke arah ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan hanya melalui hubungan dan pergaulan dengan komponen-komponen yang lain.[6]

---

[5] Data statistic kelurahan kependudukan
[6] Elizabeth. B. Hurlock,. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), Edisi ke-5, Hal. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keseluruhan jumlah tindak kejahatan yang dilakukan oleh anak remaja tidak diketahui secara tepat, karena kasus yang dilaporkan kepada polisi dan di ajukan ke pengadilan sangat terbatas sekali. Hanya proporsi yang sangat kecil saja dari jumlah kejahatan itu bisa di laporkan, biasanya berupa tindak kriminal yang sangat mencolok dimata masyarakat. Kejahatan kecil pada umumnya tidak dilaporkan, karena orang enggan berurusan dengan polisi atau pihak berwajib atau orang merasa malu jika peristiwanya terungkap.

Beberapa remaja pernah ikut terlibat seks bebas terlihat dari beberapa remaja terutama yang laki-laki yang menikah setelah menghamili remaja perempuan, terlihat dari tahun 2011 kemarin bahwa, sudah 10 lebih remaja yang melakukan hubungan badan hingga menyebabkan hamil, dan kebanyakan dari mereka mengakui bahwa mereka melakukan itu atas dasar cinta dan sayang, salah satu dari mereka mengatakan. "*memang enak mas kalo berhubungan dengan pacar sendiri, soalnya tidak pakai bayaran, kalaupun dia hamil tinggal nikahin aja, sedangkan dia sendiri senang melakukan hubungan badan dengan saya*"[7]

Kejadian diatas merupakan contoh kecil dari perilaku *delinkuen* yang terjadi di desa Gisik Cemandi, yang menurut saya sabagai peneliti patut untuk di teliti karena anehnya mereka yang melakukan Kenakalan adalah tidak hanya anak yang pendiam saja tetapi mereka yang setiap hari melakukan sholat, mengikuti kegiatan atau aktivitas keagamaan dan juga mengaji di masjid serta menpunyai latar belakang pendidikan yang cukup. dari permasalahan-permasalahan tersebut diatas saya

[7] Wawancara dengan petugas KUA setempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengangkat tema dengan judul "DAMPAK PERILAKU KENAKALAN TERHADAP PENDIDIKAN REMAJA DI PERKAMPUNGAN NELAYAN PESISIR DESA GISIK CEMANDI SEDATI SIDOARJO"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tema diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran dan dampak perilaku kenakalan terhadap pendidikan remaja di perkampungan nelayan pesisir desa Gisik Cemandi Sedati-Sidoarjo?
2. Faktor apa yang mempengaruhi perilaku kenakalan terhadap pendidikan remaja di perkampungan nelayan pesisir desa Gisik Cemandi Sedati-Sidoarjo?
3. Bagaimana penanganan yang efektif dalam mengatasi perilaku kenakalan remaja di perkampungan nelayan pesisir desa Gisik Cemandi Sedati-Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran dan bagaimana dampak perilaku kenakalan terhadap pendidikan remaja di perkampungan nelayan pesisir desa Gisik Cemandi Sedati-Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan pada remaja di perkampungan nelayan pesisir desa Gisik Cemandi Sedati-Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui dampak perilaku kenakalan terhadap pendidikan remaja di perkampungan nelayan pesisir desa Gisik Cemandi Sedati-Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan khususnya terhadap ilmu pendidikan, psikologi pendidikan dan psikologi belajar serta pskikologi perkembangan remaja, dalam mengembangkan ilmu dibidang tersebut. Terlebih lagi semoga teori dan kajian ini mampu menjadi tolak ukur terhadap orang tua dalam mendidik dan menjaga anak-anak mereka agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang di larang baik secara hukum Negara maupun secara hukum adat.

2. Manfaat Praktis

Harapan dari penulis semoga penyusunan penelitian ini dapat berguna bagi dunia pendidikan dan terlebih lagi berguna bagi :

a. Bagi orang tua, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam meminimalisir perilaku kenakalan terutama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada remaja sehingga mereka mempunyai pendidkan dan masa depan yang cerah.

b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah ini serta pengembangan kepekaan dalam melihat masalah sosial.

c. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan atau acuan untuk pendidikan serta dapat dijadikan informasi bagi pihak yang membutuhkan dan mengatasi perilaku *kenakalan* remaja yang semakin menjadi.

E. Definisi Operasional

Dalam pembahasan ini peneliti perlu membatasi sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul "dampak Perilaku kenakalan remaja di perkampungan nelayan pesisir desa Gisik Cemandi Sedati Sidoarjo" antara lain:

1. Dampak: Sesuatu yang berpengaruh kuat sehingga mendatangkan akibat baik secara Positif maupun Negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.
2. Perilaku kenakalan: Sebuah perbuatan yang berupa kenakalan, pelanggaran, pembangkangan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan oleh seseorang secara berulang ulang yang menjadi kebiasaan dan menjadi sikap orang tersebut dalam menjalankan kesehariannya. Misalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencurian,perkosaan,berbohong,kebut-kebutan, merampas barang milik orang lain, membunuh dll.

3. Pendidikan: sebuah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang mulai dari usia anak-anak sampai dewasa dalam usaha mendewasakan manusia dalam upaya pengajaran dan pelatihan lembaga yang memiliki jenjang dan proses secara resmi diakui secara Negara
4. Remaja: Suatu periode dengan permulaan dan masa berlangsung yang beragam, yang menandai berakhirnya masa anak-anak menuju baligh. Perkembangan tersebut meliputi dimensi biologis, psikologis dan sosiologis yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Usia remaja berkisar antara 12 sampai 25th

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data yang valid dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif yang mendiskripsikan fenomena, peristiwa dan sikap orang individu maupun kelompok yang ada. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dan pradigma, hal ini dikarenakan data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan dan hasil wawancara Tanya jawab bukan angka- angka[8]. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan kualitatif

[8] Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif deskriptif ini dibutuhkan untuk menguraikan latar dan individu tersebut secara utuh. Penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan, yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan. [9]

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[10]

2. Objek Penelitian

Penelitian kualitatif Sarantakos menekankan bahwa banyaknya jumlah sampel bukan menjadi prioritas utama, untuk menjamin tingginya akurasi, validitas dan keberhasilan dalam penelitian kualitatif.[11]

Subjek penelitian merupakan individu-individu yang akan menjadi fokus yang diamati dari suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu perilaku *delinkuen*

---

[9] Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 157.
[10] Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 5.
[11] Poerwandari, E, Kristi.. *Pendekatan Kualitatif Penelitian Perilaku Manusia*. (Jakarta: Perfecta. LPSP3 Fakultas Psikologi UI, 2005), Hal. 95-96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada remaja di desa Gisik Cemandi-Sedati-Sidoarjo, maka yang menjadi subyek penelitian adalah remaja yang cenderung berperilaku *delinkuen*.

Pengambilan sampel mengkategorikan sampel dengan variasi maksimum, dimana pengambilan sampel dilakukan bila subyek penelitian menampilkan banyak variasi, dan keterwakilan semua variasi penting untuk memanfaatkan adanya perbedaan-perbedaan yang ada untuk menampilkan kekayaan data.[12]

Pengambilan sampel dipertimbangkan dari variasi data yang ada dilapangan. Dari variasi latar belakang subyek, diharapkan mendapatkan informasi yang lebih akurat, dan mendekati dari tujuan penelitian yang hendak dicapai.

Dalam penelitian ini mengambil dua orang subyek, Selain itu metode dalam melakukan penelitian ini dapat menjabarkan semua temuan-temuan selama peneliti melakukan penelitian di lapangan. Sehingga didapatlah hasil penelitian yang mendalam dan memenuhi dari batasan-batasan masalah yang disajikan.

3. Sumber Data

sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan dari orang yang diamati atau diwawancarai. Selebihnya adalah data tambahan, berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.[13]

---

[12] Idem hal. 98.
[13] lexi, J. Moleong. *Metodologi Penelian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005), hal.115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya adalah sumber data tambahan yaitu sebuah data yang berupa buku-buku, majalah, arsip-arsip, dokumen-dokumen baik pribadi maupun resmi yang sangat mendukung validitas data utama.

Untuk memperoleh informasi yang lebih jelas secara langsung dari pihak-pihak yang peneliti anggap kompeten dan mengetahui seluk beluk tentang perilaku emosi anak, maka peneliti juga akan menggali data dari informan atau responden. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi subyek penelitian.[14]

Sedangkan responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan.[15]

Sumber data berupa kata-kata dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui wawancara dengan orang-orang yang dapat dipercaya kevalidan informasinya. Data ini dicatat secara tertulis setiap kali peneliti mengadakan wawancara di lapangan. Sedangkan sumber data berupa tindakan diperoleh peneliti dengan mengamati langsung kebiasaan-kebiasaan atau tingkah laku subyek.

---

[14] ibid hal. 90.
[15] ibid hal. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Pengumpulan dan Pengecekan Data

Metode pengumpulan data adalah penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sehingga didapatkan data yang valid. Adapun metode pengumpulan data yang dapat di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. *Metode dokumentasi:* metode ini adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan mencatat dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari catatan penting yang ada hubungannya dengan masalah yang di teliti pada obyek penelitian.[16] Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, Sejarah hidup, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dan lain-lain.

b. *Metode observasi:* observasi merupakan metode pengumpulan data yang mengunakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang di teliti.[17] Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kenakalan dan tingkat pendidikan remaja di desa gisik cemandi tersebut. Observasi akan dilakukan dengan dua subyek yang mendekati berperilaku Kenakalan.

c. *Metode wawancara:* metode ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara berkomunikasi secara langsung antara penulis dengan responden. Adapun kegunaan metode ini

---

[16] Cholil Umam, *Petunjuk Praktis Penyusunan Skripsi* (Sidoarjo : Duta Aksara, 2009), hal.34.
[17] Ibid, hal.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai jalan untuk memperoleh data dari masyarakat kususnya para remaja yang ada di desa serta untuk mengetahui pendidikannya. Adapun Susan Stainback mengemukakan bahwa "dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi".[18] Wawancara akan dilakukan dengan dua subyek yang mendekati perilaku Kenakalan.

d. *Teknik interview:* dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, maksudnya pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga membawa sederetan pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Hal ini dimaksudkan untuk menambah data yang ada, disamping adanya faktor saling melengkapi, serta situasi dan kondisi responden yang berbeda-beda.

H. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehinga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. sementara menurut Bogdan tehnik analisa data adalah proses proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya

[18] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal.72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan (sintesa) pemecahan masalah, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[19]

Dalam menarik kesimpulan dari data yang dihasilkan, peneliti ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan induktif. artinya peneliti berangkat dari fakta, informasi atau data empiris untuk membangun teori. Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Setelah data diperoleh, ada tahapan yang ditempuh dalam menganalisis data, antara lain :

1. Peneliti membaca dan mempelajari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jeles, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

[19] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Data *Display* (Penyajian data).Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
4. Mengadakan pemeriksaasn keabsahan data dengan mengunakan beberapa metode yang ada sebagai berikut.

Tahapan analisa data lebih lanjut menggunakan teknik analisa yang dikembangkan oleh Strauss dan Corbin. Adapun prosedurnya adalah sebagaimana berikut: [20]

1. *Open Coding*

Pada tahap ini peneliti sudah menganalisis data mengenai dampak perceraian orangtua terhadap emosi anak, yang meliputi proses identifikasi ketegori (memadatkan fakta), membandingkan, dan mengkonseptualisasikan data, karena fokus penelitian berupa variasi individu-individu maka untuk lebih mudahnya peneliti melakukan studi kasus terlebih dahulu, yaitu melakukan studi terhadap masing-masing kasus dulu sebelum melakukan analisis antar kasus. Maksud dari pendataan fakta di atas yaitu penulis, mendeskripsikan kembali hasil yang telah diperoleh dari

[20] Poerwandari, E, Kristi.. ***Pendekatan Kualitatif Penelitian Perilaku Manusia***. (Jakarta: PERFECTA. LPSP3 Fakultas Psikologi UI, 2005), Hal. 161-167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan, tanpa menambahi, mangurangi atau menyimpulkan, dan belum ada interpretasi penulis dalam hal ini.

2. *Axial coding*

Tahap ini, analisa data dan kategori-kategori yang sudah relevan dengan fokus penelitian atau kata kunci, yang tersusun dalam *open coding* diorganisasikan kembali sesuai kerangka grounded theory.

Jadi dari setiap data yang telah diperoleh dan dipaparkan dalam open coding, ditinjau ulang mulai dari awal, dipilih data yang bisa mendukung fokus penelitian lalu dideskripsikan ulang tanpa interpretasi penulis.

3. *Selective coding*

Peneliti menyeleksi untuk menemukan kategori inti dan dihubungkan dengan kategori lain. Memeriksa hubungan antar ketegori, yang pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan. Tahapan *selective coding* ini, peneliti menginterpretasikan hasil pemilihan data dari *axial coding*, bisa menggunakan istilah peneliti sendiri atau diolah dengan teori sehingga dalam selective coding akhirnya terbentuk tema per-tema.

Penyusunan data dan koding (*open coding, axial coding dan selective coding*), baru selanjutnya dilakukan tahap penafsiran data. Penafsiran ini dengan meneliti kembali setiap pecahan-pecahan dari setiap kategori yang dihasilkan, dilanjutkan dengan menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi. Pada tahap penafsiran posisi penulis memilih untuk melakukan keberpihakan atas subjek. Tentunya setelah mengkaji data yang telah diperoleh dan memahami teori yang ada. Penjelasan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan mampu dijadikan pijakan bagi para pembaca ketika mengkaji ulang hasil penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan skripsi ini maka penulis akan menyajikan pembahasan ke dalam beberapa bab yang sistematika pembahasan nya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian serta sistematika pembahasan

Bab II : landasan teori dalam kajian pustaka ini membahas 4 sub bab diantaranya: Kenakalan, remaja, orangtua dan pendidikan formal

Bab III : Mencakup Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Pengumpulan dan Keabsahan Data Observasi, Wawancara, Metode Analisis Data dan Tahap-tahap Penelitian

Bab V : Penutup. Merupakan bab terakhir dari skripsi yang meliputi kesimpulan, saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id